

***SHARING IS CARING : PENGEMBANGAN KEPEDULIAN
MEMELIHARA ANJING DALAM PERANCANGAN INTERIOR DOG
CARE “PET COLONY” YOGYAKARTA***



ARTIKEL ILMIAH

oleh :

Klodia Maela Ellsa

1612026023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Artikel Ilmiah Penciptaan/Perancangan berjudul:

SHARING IS CARING : PENGEMBANGAN KEPEDULIAN MEMELIHARA ANJING DALAM PERANCANGAN INTERIOR DOG CARE “PET COLONY” YOGYAKARTA diajukan oleh Klodia Maela Ellsa, NIM 1612026023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 20 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Mengetahui,
Pembimbing I/Anggota

Drs. Ismael Setiawan, M.M.
NIP. 19620528 199403 1 002 / NIDN. 0028056202

Artikel Ilmiah

**SHARING IS CARING : PENGEMBANGAN KEPEDULIAN
MEMELIHARA ANJING DALAM PERANCANGAN INTERIOR DOG
CARE “PET COLONY” YOGYAKARTA**

Klodia Maela Ellsa
161 2026 023

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Abstract

Klodia Maela Ellsa

Pet Colony is a pet shop that flourished in 2017 with the service of pet facilities and equipment in Yogyakarta. Pet Colony Services prioritizes service on pet dogs. There is a place that is used as a community container in caring for the animal especially dogs, as well as providing education to the society. The concept of interior design of the Pet Colony uses various designs approach chosen through benchmarking to create a design that can support the caring of the community in caring for the dog. The purpose of the implementation of "Sharing is Caring" concept is to answer the problems faced by Pet Colony. This design is presented through the arrangement of space capable of giving balanced comfort between dogs and owners.

Keywords: Dogs, Interior, Pet Care

Intisari

Klodia Maela Ellsa

Pet Colony adalah *pet shop* yang berkembang pada tahun 2017 dengan pelayanan fasilitas dan perlengkapan hewan peliharaan di Yogyakarta. Pelayanan Pet Colony mengutamakan pelayanan pada anjing peliharaan. Minimnya tempat yang digunakan sebagai wadah masyarakat dalam memelihara hewan khususnya anjing, serta memberikan edukasi kepada masyarakat. Konsep perancangan interior Pet Colony menggunakan berbagai pendekatan desain yang dipilih melalui benchmarking sehingga menciptakan desain yang dapat mendukung kepedulian masyarakat dalam memelihara anjing. Tujuan dari penerapan konsep “*Sharing is Caring*” yaitu untuk menjawab permasalahan yang dihadapi Pet Colony. Desain ini dihadirkan melalui penataan ruang yang mampu memberi kenyamanan yang seimbang antara anjing dengan pemilik.

Kata Kunci : Anjing, Interior, Pet Care

1. PENDAHULUAN

Pet Colony merupakan bentuk *pet shop* yang menyediakan perlengkapan, fasilitas, dan pelayanan hewan peliharaan. Tempat ini dibangun pada bulan November tahun 2017 dengan luas total 2.375 meter² yang bertujuan untuk menyediakan ruang bagi komunitas pecinta hewan. Target dalam pet shop ini melingkupi pelayanan terhadap hewan jenis anjing, kucing, dan ikan. Pet Colony dibangun dengan kelengkapan fasilitas *grooming*, *pet hotel*, *dog playground*, dan *dog pool*. Seiring berjalannya waktu, pemilik membulatkan diri untuk memfokuskan pelayanan anjing dalam *pet shop* ini dikarenakan frekuensi pelayanan anjing lebih tinggi dibandingkan kucing maupun ikan. Maka Pet Colony menjadi pusat pelayanan anjing yang menyediakan perlengkapan, fasilitas, dan pelayanan anjing.

Melayani dengan hati menjadi *tag line* yang diterapkan oleh Pet Colony. Meningkatnya rasa cinta terhadap anjing kesayangan, menimbulkan suatu kebutuhan besar akan suatu tempat yang sungguh dapat menampung dan menyediakan berbagai bahan, alat, dan jasa yang berkaitan dengan perawatan dan pemeliharaan anjing kesayangan.

Perancangan ini diangkat dari kedekatan hubungan antara anjing dengan manusia. Dalam setiap sejarah peradaban manusia, persahabatan manusia dengan anjing sebagai salah satu hubungan persahabatan yang tertua. Perilaku dari anjing yang dekat dengan manusia membuat anjing dapat diajak bermain, dilatih, bersosialisasi dengan manusia maupun anjing lain, dan tinggal bersama.

Setiap anjing memiliki sifat dan karakter masing-masing sesuai dengan trahnya. Namun tidak semua orang yang memelihara anjing paham mengenai cara memelihara anjing dengan tepat, yang berarti memberikan kasih sayang, memberikan segala perlengkapan dan kebutuhan pokok anjing, menjaga kesehatan, mendidik anjing, memberi perhatian, dan memberi kebahagiaan. Oleh karena itu diperlukannya tempat untuk mewedahi akan kebutuhan dalam memelihara anjing dengan fasilitas sebagai penunjang kebutuhan pokok seperti salon, *grooming*, cafe anjing, *pet shop*, tempat penitipan, pelatihan anjing, dan kolam renang anjing. Sedangkan untuk komunitas pecinta anjing disediakan fasilitas pendukung berupa ruang komunal dimana dapat mengedukasi bagaimana cara merawat anjing dengan tepat.

Di dalam artikel ini akan membahas *respect* desain terhadap anjing yang diterapkan dalam interior Pet Colony. Konsep yang diangkat adalah dengan menerapkan *respect* terhadap anjing pada tiap ruang dengan perpaduan gaya *industrial pop art*. Konsep ini diangkat dengan mempertimbangkan karakter anjing yang *colourfull* dan apa adanya. Perancangan interior Pet Colony ini dilakukan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dalam memelihara anjing dan *branding* sebagai suatu tempat *dog center* di Yogyakarta.

2. PEMBAHASAN

Adanya pet shop di Yogyakarta belum sepenuhnya mawadahi kebutuhan para pecinta hewan terutama anjing. Kelengkapan dalam fasilitas dengan memfokuskan pelayanan terhadap satu jenis hewan menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Tak hanya fasilitas yang masih minim, kesadaran *owner* dalam membangun *pet shop* juga belum mempertimbangkan kenyamanan ruang untuk pengunjung maupun anjing. Kenyamanan ruang mengacu pada desain ruang yang memperhatikan kesehatan, dan keselamatan pengunjung serta anjing. Tata letak *display* produk yang belum memperhatikan ergonomi manusia. Selain fasilitas, kenyamanan, kesehatan, keselamatan dan tata letak *display*, edukasi penting dalam penerapan ruang *pet shop*. Edukasi didukung dengan kondisi interior yang secara tidak langsung akan memberi informasi mengenai hal dalam memelihara anjing. Minimnya teori mengenai *pet shop*, maka diberlakukannya *benchmarking*. *Benchmarking* yang mendukung dalam pembahasan ini terpilih 3 tempat yaitu :

a. Zoo Zajac, Duisburg, German

Menciptakan bangunan yang dapat berinteraksi baik dengan hewan langsung menambah nilai *pet store* sendiri. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan *pet store* Zoo Zajac di Jerman. *Pet store* terbesar di dunia ini dibangun di daerah Duisburg dengan luasan 39.000 meter² (Permana, 2015). Dengan mengadopsi gaya modern dengan tema *nature* yang terlihat dalam pemakaian material membuat *pet store* ini menjadi alami dan nyaman untuk hewan. Ruangan terbuka memberi kesempatan pengunjung untuk dapat melihat secara dekat.



Gb. 1 Gambar Ruang Kandang Interaksi Aktif
(Sumber : rnz.co.nz, World's Biggest Pet Shop, 2015)

Bangunan dengan plafon tinggi dan membiarkan adanya sirkulasi udara membuat pet store menjadi lebih leluasa dalam penghawaannya. Penempatan hewan berdasarkan kelompok atau jenis hewan memudahkan pengunjung untuk berkeliling. Perawatan kandang dilakukan dengan rutin sesuai dengan kondisi kandang tersebut. Vegetasi ditambahkan pada tiap ruang guna menyaring bau tidak sedap yang ditimbulkan oleh hewan tersebut. Beberapa vegetasi terpilih

seperti palem, tumbuhan gantung, dan beberapa jenis tanaman yang berfungsi sebagai menambah kesejukan untuk pengguna ruang.



Gb. 2 Gambar *Pet Store Zoo Zajac*
(Sumber : golocal.de, Zoo Zajac)

Masyarakat masih memerlukan edukasi tentang cara memperlakukan hewan dengan baik. Banyak masyarakat yang suka anjing tetapi tidak memelihara dengan baik, hal ini diungkapkan oleh Pramudya Harzani dari Jakarta Animal Aid. Pemeliharaan yang baik diantaranya mencakup pemberian pakan yang cukup, kandang memadai dan vaksin bila diperlukan (Wahono, 2011). Pengalaman mengelilingi *pet store* ini memberikan edukasi baru bagi pengunjung. Pemilik hewan tidak memandang mereka sebagai objek, namun diperlakukan sebagai makhluk lain yang juga menjadi anggota keluarga. Berbagai jenis hewan ditata sedemikian rupa, mengelilingi *pet store* ini dilakukan melalui sumber daya manusia yang ahli di bidangnya dengan menjelaskan informasi mengenai hewan tersebut. Penerapan kaca pada dinding bertujuan untuk memperlihatkan proses maupun kegiatan di dalamnya, salah satunya memandikan anjing sebagai suatu bentuk edukasi tidak langsung. Elemen dekoratif yang digunakan untuk mengedukasi yaitu dengan *standing banner* atau gambar visual yang diterapkan pada dinding maupun furnitur.



Gb. 3 Gambar *Public Zoo Zajac*

(sumber : nvcweb.nl, Voor u bezocht: Ostafrikacichlidentag 2019 van de DCG & Zoo Zajac te Duisburg)

b. *Dog Grocer Cafe*, Uluwatu, Bali

Para komunitas pecinta anjing terwadahi dengan adanya satu tempat khusus seperti *cafe* anjing ini. Kehadiran *Dog Grocer Cafe* dapat melengkapi keinginan para pemilik anjing dalam menemukan berbagai jenis makanan, aksesoris sampai dengan keperluan mandi untuk anjing. Suasana *cafe* ini jarang ditemukan di restoran atau *cafe* pada umumnya dengan melihat anjing yang saling kejar-kejaran serta duduk di bawah kursi sembari menunggu pemilik saat mengobrol dengan pengunjung lain. Suasana ini mendukung interaksi anjing dengan manusia selain pemilik, anjing dengan jenis anjing lain, dalam hal berbagi edukasi dalam memelihara anjing. Dilengkapi furnitur santai penuh warna cerah dan motif dengan suasana *indoor* dan *outdoor* yang memberi ruang pada anjing serta pemilik dalam berinteraksi.



Gb. 4 Gambar *Dog Grocer Cafe*
(Sumber : pikuci.com, 2020)



Gb. 5 Gambar Dog Grocer Cafe

(Sumber : atnews.id, Dog Grocer Café Tempat Nongkrong Sama Anjing Pertama di Bali, 2019)



Gb. 6 Gambar Dog Grocer Cafe

(Sumber : pikuci.com, 2020)

“Café ini memberi edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan si anjing mulai dari makanan sampai dengan kesehatan dan semuanya *homemade* (buatan sendiri) dan natural”, ungkap Nugky Budisantosa, sebagai pemilik *Dog Grocer Cafe*.

Menurut Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (OIE), kesejahteraan hewan adalah suatu kondisi yang diterima oleh hewan untuk hidup dengan baik dalam lingkungan. Sedangkan UU No. 18/2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan mendefinisikan kesejahteraan satwa sebagai segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan

mental hewan menurut ukuran dan perilaku alami hewan yang perlu diterapkan dan ditegakkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia. Memperhatikan anjing supaya sehat, aman, nyaman, mendapatkan gizi yang cukup, menjadi indikator dalam kesejahteraan anjing.

Prinsip kesejahteraan hewan dikenal dengan sebutan *Five Freedoms* yang dikembangkan dan disajikan secara resmi oleh Farm Animal Welfare Council di Inggris (FAWC 1993) pada tahun 1979. *Five freedoms* yang harus diterapkan supaya hewan tidak menderita yaitu :

1. Bebas dari rasa lapar dan haus

Kebutuhan utama dalam hidup yaitu makanan dan minuman. Hal ini menjadi urutan pertama sebagai hal yang sangat mendasar dan tidak dapat ditolerir. Makanan yang layak dan bergizi serta air yang bersih perlu disediakan.

2. Bebas dari rasa tidak nyaman

Keadaan lingkungan berkompeten untuk menimbulkan rasa tidak nyaman pada hewan, seperti kandang yang terlalu kecil, kotor, atau panas. Hal ini dapat diatasi dengan menyediakan tempat berlindung atau kandang yang nyaman dengan ventilasi yang baik, suhu dan kelembapan yang cukup. Kondisi yang tidak nyaman akan mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan hewan.

3. Bebas dari rasa sakit, luka, dan penyakit

Hewan berhak mendapat pengobatan atau pertolongan bila mengalami luka atau sakit. Program pengamatan harian diperlukan dalam meminimalisir kemungkinan terserangnya penyakit pada hewan.

4. Bebas dari rasa takut dan tertekan

Rasa takut dianggap sebagai *stressor* yang merusak atau mengganggu hewan (RB, 1997). Rasa takut yang berkepanjangan dan berulang secara tidak langsung akan berimbas buruk bagi kesejahteraan hewan.

5. Bebas mengekspresikan perilaku normal

Kebiasaan hewan atau perilaku khusus yang dimiliki hewan secara natural, dan perilaku hasil perawatan manusia. Hewan mendapat banyak kesempatan untuk mengekspresikan perilaku normalnya. Menyediakan ruang yang cukup dengan fasilitas yang layak dan dikandangkan dengan hewan sejenisnya dapat membantu hewan tersebut mengekspresikan perilaku normalnya (Philips, 2002)

Pencahayaan alami dalam interior guna menjaga suhu dan kelembapan dalam kandang anjing diterapkan untuk mendukung kesehatan anjing. Mempertankan karakter anjing dengan menyediakan fasilitas namun tetap membawa suasana lingkungan alami seperti pemakaian rumput.

c. Pet Kingdom, Alam Sutera

Area seluas 5.000 meter² di kawasan Alam Sutera, Tangerang, menjadi satu-satunya *one stop service* untuk fasilitas hewan peliharaan. Konsepnya ingin memudahkan para *pet lovers* untuk memanjakan hewan kesayangannya. Pemilik juga memperhatikan material yang digunakan dalam interior. Pet Kingdom menggunakan material yang aman bagi anjing. Material ramah hewan diterapkan dalam elemen pembentuk ruang maupun furniture. Pemakaian lantai kayu untuk memberikan suasana *rustic* dan membuat permukaan lantai supaya tidak licin. Selain lantai kayu, material lantai laminasi, batu, atau ubin keramik bermanfaat untuk menjaga suhu hewan selama cuaca panas. Penerapan material rumput pada area *outdoor* memberikan kenyamanan pada anjing saat bermain. Pemilihan furniture harus memberi kenyamanan dengan material dan *finishing* yang tahan lama, ramah lingkungan, mudah dibersihkan, dan tahan terhadap goresan yang disebabkan oleh kuku anjing.



Gb. 7 Gambar Open Space Pet Kingdom

(Sumber : student.blog.dinus.ac.id.com, Pet Kingdom, Tempatnya Ngemanjain Hewan Peliharaan Kita, 2017)

Area-area yang bersifat *open*, seperti area *pet store*, area *grooming* dan salon, menggunakan material kaca sebagai pembatas ruangan. Pada area cafe dan area komunal hanya berupa dinding tanaman. Hal tersebut bertujuan untuk menambah interaksi antar pengunjung maupun komunitas pecinta hewan.



Gb. 8 Gambar Open Space Pet Kingdom
(Sumber : etalasebintaro.com, Bertandang ke Kerajaan Hewan, 2016)

Kelengkapan fasilitas yang ada yaitu *pet shop*, *cafe*, *pet bakery* yang menyediakan aneka makanan ringan untuk hewan, *pet clinic* untuk perawatan medis hewan, *day care* dan *pet hotel* sebagai tempat penitipan hewan, *dog training* untuk melatih kepatuhan dan pengendalian diri pada anjing, serta kolam renang khusus anjing. (Maulana, 2017)

3. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa interior yang dipilih dapat mewujudkan *respect* terhadap anjing. Elemen pembentuk, fasilitas, material, penghawaan dan pencahayaan akan diwujudkan dalam konsep perancangan bergaya industrial *pop art* yang menghadirkan suasana *fun* untuk menunjukkan karakter anjing yang ceria dan apa adanya. Pengembangan kepedulian memelihara anjing yang diimplementasikan dalam desain meliputi edukasi visual maupun non visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja. (2019, Agustus 11). Dog Grocer Cafe Tempat Nongkrong Sama Anjing Pertama di Bali.
- Maulana, A. S. (2017, May 8). Hidup Mewah Hewan Peliharaan di Pet Kingdom.
- Permana, R. W. (2015, November Senin). Demi Cintanya Pada Hewan, Pria Ini Buat Pet Store Terbesar di Dunia.
- Philips. (2002). *Animal Behaviour and Welfare*. Oxford: Blackwell Science.
- RB, J. (1997). Fear and Distress. In M. C. Appleby, *Animal Welfare* (pp. 75-87). Wallingford: CABI.
- Wahono, T. (2011, Juni 16). kekerasan kepada binatang marak. *edukasi terhadap hak hewan masih minim*.